

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI SENI BUDAYA
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
DESA WISATA DI KAB. BANDUNG**

**Martien Roos Nagara,
Farid Kurniawan NZ.**



PENDAHULUAN

Mekarjaya merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Berada di kaki gunung Malabar dengan titik koordinat $7^{\circ}06'28.2''S$ $107^{\circ}41'50.0''E$, desa Mekarjaya terdiri dari 12 RW dengan populasi mencapai 8.240 jiwa dan didominasi oleh pria. Mayoritas warga desa Mekarjaya memeluk agama Islam yang terbagi menjadi dua golongan yaitu Nahdlatul Ulama dan Sarekat Islam. Warga Mekarjaya sangat taat pada ajaran agama Islam sehingga kesenian dan kebudayaan yang terbentuk sangat kental akan muatan Islam seperti marawis dan hadroh. Beberapa kesenian tradisional lainnya yang unggul di desa Mekarjaya yaitu pencak silat dan calung.



Gambar 1. Penyerahan Mahasiswa KKN ISBI Bandung ke Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Penduduk desa Mekarjaya mempunyai mata pencaharian utama berkebun dan bertani, terutama tani padi dan jagung. Masyarakat Mekarjaya bekerja sama dengan perusahaan *daily fresh*, salah satu perusahaan yang memproduksi jagung terbesar di Indonesia yang terletak di Sentul. Masyarakat Mekarjaya diberi tanggung jawab untuk menanam dan merawat jagung dari mulai pembibitan sampai pemanenan. Desa Mekarjaya juga memiliki beberapa destinasi wisata alam yang indah untuk dikunjungi seperti hutan pinus, dan curug.

Setidaknya di Desa Mekarjaya terdapat tujuh curug dimana yang

paling terkenal dan dijadikan objek wisata unggulan adalah kawasan Curug Roda, Selain curug, juga ada sumber mata air yang bisa dipakai untuk berenang yaitu Ciwalen. Kawasan wisata curug roda memiliki akses jalan yang sudah cukup baik, tiap tahun diadakan acara Gebyar di sekitar Curug Roda seperti upacara dan hiburan dangdutan dan lomba-lomba. Acara Gebyar tersebut selalu dihadiri ribuan orang dan selama masa pandemi acara tersebut vakum.

Dalam aspek kesenian, Desa Mekarjaya belum terlihat begitu menonjol. Pada bidang seni tari, desa belum mempunyai tarian khas begitu juga pada bidang seni rupa dan kerajinan, desa belum mempunyai identitas visual yang menjadi kekhasan desa. Pada bidang antropologi, desa Mekarjaya mempunyai banyak sejarah dan cerita rakyat dari tetua dahulu yang belum tergalai, generasi saat ini tidak ada yang tahu tentang cerita tersebut.

Kesenian sebagaimana juga kebudayaan dilihat kesejajaran konsepnya, yaitu sebagai pedoman hidup bagi masyarakat. Sementara jika ditelaah secara kontekstual yang berkaitan dengan ilmu Sosiologi maupun Antropologi. Pendekatan Antropologis difungsikan untuk menginterpretasikan kegiatan dari masyarakat, untuk memakai kesenian dalam kehidupan masyarakat dengan lebih memfokuskan pada sistem budaya yang terdiri dari kepercayaan, pengetahuan, nilai moral, beberapa aturan serta ekspresi atau simbol pengungkap perasaan (Mansyur, 2016: 85).

Kesenian pertunjukan yang paling khas di desa ini marawis, hadroh, pencak silat, dan calung. Dan pada bidang seni musik, kesenian yang paling menonjol adalah seni musik dangdut. Di desa Mekarjaya terdapat alat musik seperti gendang, kecapi suling, calung, rebana dan ada seorang seniman musik sunda, tetapi sifatnya perorangan dan banyak beraktivitas di luar desa, kemungkinan karena desa belum memiliki sanggar musik sunda sehingga alat musik sunda belum terkoordinir dengan baik. Maka dari itu, perlu adanya pelatihan-pelatihan seni pada warga sebagai bentuk hiburan sekaligus menjadi pendukung mata pencaharian, serta penunjang bagi perkembangan Desa Wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim KKN ISBI Bandung yang ditempatkan di Desa Mekarjaya diharapkan dapat memberi solusi dan berperan aktif dalam pengembangan desa wisata.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pembelajaran berupa

pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. KKN diselenggarakan melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan, kursus, dan kegiatan lain sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas atau karakter masyarakat sasaran yang dituju (Laila, 2022:74).

Tim KKN yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dari Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Budaya Media serta Fakultas Seni Pertunjukan yang terdiri dari 3 mahasiswa dari jurusan seni karawitan, 3 mahasiswa dari jurusan antropologi budaya, 2 mahasiswa dari jurusan seni teater, 2 mahasiswa dari jurusan seni rupa murni, dan 1 mahasiswa dari jurusan seni tari. Mahasiswa KKN ISBI Bandung perlu menerapkan dan memberikan ilmu juga pengetahuan yang telah didapat pada saat kuliah kepada warga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mekarjaya.

Metode

Secara umum, metode yang digunakan oleh mahasiswa KKN di Desa Mekarjaya adalah PAR (Participatory Action Research). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. (LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008).

PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian (MCKernan, 1991).

PAR suatu proses spiral yang meliputi a) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat; b) pelaksanaan tindakan; dan c) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan) penemuan makna baru dari pengalaman sosial. PAR pada dasarnya merupakan sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat manusia (Maidar, 2011).

Metode partisipatori mempunyai 3 ciri utama, yaitu belajar dari realitas atau pengalaman, tidak menggurui dan dialogis (Suyana, 2019).

Selain itu, beberapa metode yang digunakan oleh tim KKN di Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran extra, yaitu pembelajaran extra di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di Posko KKN ISBI Desa Mekarjaya untuk berlatih tari, drama teater, vokal, juga seni rupa murni.
2. Metode ceramah, yaitu pengajar secara lisan memberikan penjelasan kepada murid mengenai materi yang sedang diberikan. Misalnya gerak dasar tari, cara menggambar, cara berakting, cara menyanyi, dan lain-lain.
3. Metode audisi, yaitu pemilihan vokal, penari, aktor, juga yang berminat menggambar mengikuti kegiatan pagelaran akhir KKN ISBI Bandung 2023.
4. Metode aktivasi kelompok, yaitu mahasiswa melakukan apresiasi langsung ikut serta dalam kegiatan lomba yang diadakan pihak desa Mekarjaya. Mahasiswa terlibat pada proses kepanitiaan 17 Agustus Desa Mekarjaya. Mahasiswa juga ikut serta dalam pembuatan konsep acara perlombaan 17 Agustus di Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung.
5. Metode pengembangan kreativitas, yaitu pada saat mahasiswa bergabung dengan kelompok kesenian dan pelajar yang ada di Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung mahasiswa ikut serta mengembangkan kualitas dan kreativitas.

ISI

Seni Tari

1. Tari Bardin

Garapan mahasiswa KKN di Desa Mekarjaya dalam aspek seni tari yaitu membuat tari Bardin Gaya Mekarjaya. Tari Bardin merupakan salah satu jenis tari kreasi baru dimana diadaptasi dari genre tari ketuk tilu dan tari rakyat Sunda. Tari Bardin ini diciptakan oleh Ibu Eti Mulyani. Dalam sajiannya, penarinya yaitu sekelompok anak kemudian diubah dengan jenis tari persembahan dan selamat datang menjadi tari Bardin gaya Mekarjaya.

Sinopsis dari tarian ini menceritakan identitas desa Mekarjaya dimana mata pencaharian penduduknya yaitu bertani dan bercocok tanam. Dalam tarian ini digambarkan sekelompok petani yang sedang bersuka cita bercocok tanam dikebun dan ladangnya masing-masing.



Gambar 2. Latihan Tari Bardin Gaya Mekarjaya
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN Desa Mekarjaya, 2023

2. Tari *Kaulinan Barudak*

Permainan tradisional Sunda *kaulinan barudak* sudah mulai dilupakan karena perkembangan teknologi yang menawarkan permainan-permainan modern berbasis *smartphone*. Selain itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam menyediakan gadget untuk anak-anak tanpa mengenalkan permainan tradisional. Akibatnya anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu sendirian bermain permainan di ponsel daripada bermain dengan teman-temannya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya pelestarian permainan tradisional Sunda *Kaulinan Barudak*.

Berikut ini lima upaya pelestarian pelestarian permainan tradisional Sunda *kaulinan barudak* di Desa Mekarjaya:

1. Sosialisasi permainan tradisional Sunda di Desa Mekarjaya.
2. Memberikan beberapa fasilitas untuk bermain permainan tradisional Sunda bagi anak-anak.
3. Mendidik anak- anak cara bermain permainan tradisional Sunda.
4. Membuat pagelaran pertunjukan tari kolosal bertema permainan tradisional di Desa Mekarjaya.

Upaya-upaya ini berimplikasi pada ketahanan budaya lokal yaitu meningkatnya kesadaran dalam pelestarian permainan tradisional Sunda, serta menimbulkan rasa bangga dalam memainkan permainan tradisional. Tari *kaulinan barudak* ini meliputi permainan *sapintrong*, *sondah*, *egrang*, *congklak*, *babatokan*, dan lain lain. Terbukti bahwa apa yang dijelaskan bahwa gerak merupakan bentuk dari komunikasi, dalam hal ini siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran tari sangat antusias untuk berlatih serta terlihat sangat bahagia (tidak ada beban) (Noviea, 2018).



Gambar 3. Kegiatan Latihan Tari *Kaulinan Barudak*
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN Desa Mekarjaya, 2023

Seni Rupa

Lowenfeld (dalam Destiani, dkk, 2016: 8) menegaskan bahwa kegiatan seni mempunyai peran penting dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial dan estetik. Lestari &

Syafiq (2017:2) berpendapat bahwa seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan karena mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan keindahan.

Dalam aspek seni rupa, mahasiswa KKN di Desa Mekarjaya intens mengerjakan karya rupa kriya seperti bros, gantungan kunci, aksesoris kulkas, *frame photo*, dan lukisan kaligrafi. Kegiatan ini dilatihkan oleh mahasiswa KKN kepada anak-anak MTS. Ramadhani & Wulandari (2021:28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang berupa fisik yang dapat merangsang perhatian, pikiran, perasaan dan kemauan dalam minat belajar agar mencapai hasil yang optimal.

Penggunaan media dalam pembelajaran berkarya seni rupa tidaklah harus menggunakan media yang baru atau media dengan kualitas yang bagus yang beli dengan harga mahal. Namun juga bisa menggunakan media yang ada di sekitar dan di dalam kelas. Untuk menanggulangi hal tersebut, dalam berkarya seni rupa juga dapat menggunakan media barang bekas yang ada di sekitar kita, bahkan menggunakan barang bekas sekalipun (Rahmawati, 2022:30). Karya-karya yang dihasilkan di antaranya:

1. Bros, material utama yang digunakan adalah kain sisa gorden, jarum, benang, dan manik mutiara. Bros terdiri dari dua macam yaitu bros bunga dan bros pita.
2. Gantungan kunci, material yang digunakan adalah tripleks dan bahan jok. Tripleks dibentuk sesuai keinginan dan dihias menggunakan bahan limbah jok.
3. Aksesoris kulkas, material yang digunakan adalah tripleks dan bahan jok. Tripleks dibentuk sesuai keinginan dan dihias menggunakan bahan limbah jok.
4. *Frame photo*, material yang digunakan adalah bahan jok dan tripleks. Tripleks sebagai model pembentuk frame kemudian dilapisi bahan jok untuk memperindah frame ditambah hiasan manik mutiara.
5. Lukisan, material yang digunakan adalah tripleks, cat akrilik, kain gorden dan bahan jok. Konsep yang digunakan adalah lukisan abstrak formalis yang di mix dengan material kain dan bahan jok sebagai pemanis lukisan, sedangkan tripleks dijadikan sebagai kanvasnya.



Gambar 4. Hasil Karya Lukisan Kaligrafi
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN Desa Mekarjaya, 2023



Gambar 5. Pembagian sertifikat pada anak-anak yang telah berpartisipasi dalam berkarya seni
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN Desa Mekarjaya, 2023

Adapun Materi yang diajarkan kepada peserta pelatihan diantaranya:

1. Edukasi daur ulang limbah gorden dan jok mobil
2. Penggunaan teknik kolase untuk membuat kerajinan dari bahan sisa potongan kain gorden dan sisa potongan kulit jok mobil.
3. Komposisi warna.
4. Menggali potensi seni kaligrafi dengan daur ulang limbah.
5. Membuat merchandise dari daur ulang kulit sintetis dan kain gorden sisa.

Seni Teater

Garapan mahasiswa KKN dari jurusan teater adalah membuat teatrikal yang menceritakan tentang latar belakang dari orang tua anak-anak yang bermain *kaulinan barudak* dengan mata pencaharian sebagai petani jagung dan padi. Mempunyai tanah yang subur dan air yang melimpah, membuat mereka bersyukur kepada Tuhan dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada. Mereka berharap dari ladang bisa membantu perekonomian masyarakat. Latihan teatrikal ini dimulai pada tanggal 25 Agustus diikuti oleh anak-anak remaja dari RW10 yang berjumlah 10 orang. Garapan ini merupakan rangkaian dari drama *Kaulinan Barudak*.

Teater adalah bagian dari media yang melalui nilai-nilai seninya menyampaikan berbagai hal dalam kehidupan. Dalam pendidikan teater dapat menjadi media komunikasi yang berfungsi secara instrumental bagi pelaku maupun penikmat teater sebagai tempat bertukar pengetahuan dan pengalaman. Hal tersebut guna mengasah dan mengembangkan kreativitas serta menyeimbangkan pola belajar untuk memperoleh pengetahuan secara menyeluruh (Jaeni, 2019).



Gambar 6. Latihan Drama Teatrikal

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN Desa Mekarjaya, 2023

Selain pelatihan drama teatrikal, mahasiswa KKN dari jurusan Teater juga mengadakan workshop tentang fashion, pemaparan tentang estetika berbusana, cara menentukan motif pada busana, komposisi warna pada busana, pemaparan genre *style*, dan edukasi teatrikal. Workshop ini diikuti oleh ibu-ibu PKK yang berjumlah 11 orang. Sehingga

dalam pendidikan teater guru sangat berperan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar karya yang dihasilkan bukan hanya sebagai hiburan saja, akan tetapi juga dapat memberikan pengetahuan atau pesan moral bagi para penikmat teater (Rimasasi, 2021:46).

Seni Karawitan

Garapan mahasiswa jurusan karawitan adalah menciptakan lagu Karatagan Mekarjaya. Lagu ini menceritakan tentang keadaan desa Mekarjaya, suasana pemandangan yang indah, orang-orangnya yang baik dan sopan, berbudi pekerti luhur, rahayat bahagia. Dalam jangka waktu 3 sampai 5 Agustus, mahasiswa KKN jurusan Karawitan melatih ibu-ibu PKK yang berjumlah 10 orang. Materi yang diberikan adalah lagu-lagu yang digunakan untuk lomba tingkat desa dan kabupaten. Materi ini mencakup teknik bernyanyi. Musik merupakan salah satu cabang dari kesenian dengan memanfaatkan media suara sebagai bentuk ekspresi perasaan dan nilai kejiwaan manusia yang diduga paling tua, melalui indra pendengaran manusia dapat merasakan keindahan di dalam karya musik (Wisnu Subroto, 2017: 58).

Selanjutnya melatih rampak sekar *Kaulinan Barudak* SDN 1 Tenjonagara (*Resep kawih, ucing-ucingan, oray-orayan, jalan-jalan, Lalamunan, eundeuk-eundeukan, ayang-ayang gung, niron tentara*). Mengajarkan kawih di kelas 4 dengan materi lagu Gumbira. Peserta *Kaulinan Barudak* berjumlah 60 orang diikuti oleh anak SD Tenjonagara, Madrasah Ibtidaiyah di desa Mekarjaya, MTS Quwatul Iman, MA Quwatul Iman dan MTS Al-Muhajirin.



Gambar 7. Latihan Lagu Karatagan Mekarjaya bersama Ibu-ibu PKK
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN Desa Mekarjaya, 2023

Antropologi Budaya

Mahasiswa KKN dari jurusan antropologi budaya berfokus pada bahasan tentang Curug Roda sebagai ikon desa wisata di desa Mekarjaya terutama dalam perihal sejarah, keunikan, mitos, keindahan, potensi, dan budayanya. Adapun budaya itu sendiri berkenaan dengan cara hidup manusia. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik dan teknologi semuanya didasarkan pada pola-pola budaya yang ada di masyarakat (Mughtar, 2016:116). Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan mencari narasumber secara acak dan narasumber khusus.

Hasil dari wawancara beberapa narasumber yaitu: Curug Roda mulai aktif sebagai wisata dan ikon desa Mekarjaya pada tahun 2020 (masa covid-19, dimulai saat seorang warga menghibahkan tanahnya untuk jalan menuju Curug Roda sampai pada akhirnya aparat desa bersama warga berbondong-bondong bekerja sama membuat jalan yang sebelumnya hanya jalan setapak, seperti yang dikemukakan oleh Rusydan (2019:40) bahwa dimensi struktural merupakan susunan, ruang lingkup organisasi dan lembaga-lembaga masyarakat pada tingkat lokal yang mewadahi dan mendorong terjadinya kegiatan-kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada tahun 2022 jalan menuju Curug Roda sebagian di cor dan sebagian lagi masih berupa tanah merah.



Gambar 8. Observasi Curug Roda

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN Desa Mekarjaya, 2023

Penamaan Curug Roda menurut narasumber adalah karena ketika terkena angin atau pada saat malam hari, Curug Roda mengeluarkan bunyi seperti roda yang sedang berputar. Curug Roda ini juga mempunyai tujuh tempat yang indah, namun yang bisa didatangi hanya empat tempat saja, sisanya terkendala akses jalan. Selain itu Curug Roda juga menyimpan misteri tentang adanya dua makam yang sangat dihormati dan terkenal yaitu makam Dipati Ukur dan makam Mbah Dada Merah. Konon katanya makam tersebut berada diatas Curug Roda yang keberadaan pastinya diantara tujuh curug ini tidak ada yang tahu, ditambah akses yang sulit dicapai. Diluar itu curug Roda menyimpan keindahan alam yang menjadi daya tarik khusus dan eksklusif bagi warga desa maupun pengunjung dari luar daerah. Hal tersebut yang menjadi fokus utama desa pada saat ini untuk menggenjot desa wisata dan Curug Roda sebagai ikon wisata dan merupakan aset desa Mekarjaya. Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat dibudidayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Sudibya, 2018:22).

PENUTUP

Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Bandung. Di desa ini mahasiswa KKN ISBI berkolaborasi dengan program desa untuk menunjang pengembangan desa wisata, khususnya Curug Roda. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu membuat program pelatihan berbasis seni budaya. Program-program tersebut meliputi:

1. Mahasiswa Jurusan Tari, membuat tari Bardin dan tarian *kaulinan barudak*.
2. Mahasiswa Jurusan Seni Rupa, membuat program karya terapan, diantaranya adalah membuat bros, gantungan kunci, aksesoris kulkas, *frame photo* dan lukisan.
3. Mahasiswa Jurusan Teater, membuat sebuah drama teatrical dengan tema *kaulinan barudak*, selain itu mahasiswa Jurusan Teater juga mengadakan workshop tentang fashion, pemaparan tentang estetika berbusana, cara menentukan motif pada busana, komposisi warna pada busana, pemaparan

genre *style*, dan edukasi teatrical. Workshop ini diikuti oleh ibu-ibu PKK yang berjumlah 11 orang.

4. Mahasiswa Jurusan Karawitan, membuat sebuah lagu dengan judul *Karatagan Mekarjaya*, dimana lagu tersebut menjadi lagu khas dari desa Mekarjaya.
5. Mahasiswa Jurusan Antropologi, membuat branding terkait Curug Roda, serta mengangkat cerita-cerita lokal yang berkembang di desa Mekarjaya, salah satunya terkait makam Dipati Ukur dan makam Mbah Dada Merah.

Diharapkan dengan adanya kegiatan KKN ini, dapat bermanfaat bagi warga Mekarjaya untuk terus berkembang lebih maju dan hasil dari KKN ini dapat diaplikasikan secara mandiri oleh warga Mekarjaya dalam jangka waktu yang berkelanjutan.



Gambar 8. Pagelaran akhir mahasiswa KKN ISBI Bandung di Desa Mekarjaya
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN Desa Mekarjaya, 2023

REFERENSI

- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Jannah, M., Effendi, R., & Susanto, H. (2021). Kesenian Tradisional Masuk-kiri Masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2).
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Lestari, D. E. & Syafiq, M. 2017. Proses Kreatif Seniman Rupa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1-16.
- LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya. (2008). *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Maidar, Dkk. (2011). *Buku Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipasi*. Banda Aceh: Pusat pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mansyur, M. (2016). Kesenian Musik dan Tari Tradisional Suku Dayak Manunggal. *Pelataran Seni*, 1(2), 81-100.
- McKernan, J., (1991). *Curriculum Action Research: A Handbook of Methods and Resources for the Reflective Practitioner*. London: Kogan Page.
- Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan, A. (2016). Komunikasi antar budaya dalam perspektif antropologi. *Jurnal manajemen komunikasi*, 1(1).
- Rahmawati, N., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa melalui Media dari Barang Bekas. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Rimasasi, D. S., & Astutik, A. P. (2021). Integrasi Akhlak Islami Dalam Seni Teater. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(1), 042-049.
- Sandi, N. V. (2018). PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR: Array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 147-161.
- Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.

- Suyana, N., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2019). Metode partisipatori untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2 (2).
- Wastap, J. (2019). Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1124-1139.